



PEMANFAATAN BUKU DIGITAL KEARSIPAN KURIKULUM 2013
BERBASIS ANDROID PADA SEKOLAH VOKASI

Chairul Huda Atma Dirgatama^{1*}, Siswandari², C. Dyah Sulistyaningrum Indrawati³

¹Program Studi D3 Manajemen Administrasi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email corresponding author: chairul_huda@staff.uns.ac.id

Abstrak

Era digital menjadikan perubahan sangat pesat, berawal dari sesuatu yang tradisional berubah menjadi modern. Perkembangan teknologi menjadikan perpaduan antara teknologi cetak dengan teknologi digital dalam pembelajaran. Modul cetak yang ada tersebut diubah pada penyajiannya dalam bentuk elektronik sehingga muncul istilah buku digital. Buku digital merupakan bentuk penyajian bahan belajar secara mandiri yang disusun dengan cara yang sistematis dalam format elektronik. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan buku digital kearsipan kurikulum 2013 android pada sekolah vokasi di wilayah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan buku digital kearsipan kurikulum 2013 tergolong kategori baik dengan nilai 89%, sedangkan aspek keefektifan media menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai 93% sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data penilaian kelayakan dari ahli materi termasuk pada katagori sangat baik atau sangat layak digunakan dengan nilai 90%, sedangkan hasil penilaian ahli media termasuk dalam katagori sangat baik atau sangat layak digunakan dengan nilai 90%, di samping itu juga uji coba pada peserta didik termasuk dalam katagori sangat baik atau layak digunakan dengan nilai 95%.

Kata Kunci: Buku Digital, Kurikulum 2013, Android, Sekolah Vokasi

Abstract

The digital era has made changes very rapidly, starting from something traditional to modern. The development of technology makes a combination of print technology with digital technology in learning. The existing printed module was changed in its presentation in electronic form so that the term digital book emerged. Digital books are a form of independent presentation of learning materials arranged in a systematic way in an electronic format. The research conducted is a type of research and development (Research and Development). This study aims to determine the level of utilization of digital books for archiving of the 2013 android curriculum in vocational schools in the Surakarta area. The results showed that the feasibility level of the 2013 curriculum archiving digital books was in the good category, while the media effectiveness aspect showed a very good category so that it could help students in the learning process. Based on the feasibility assessment data from material experts, it is included in the category very good or very suitable for use, while the results of the media expert's assessment are included in the category very good or very suitable for use, in addition, trials on students are included in the category very good or suitable for use.

Keywords: Digital Book, 2013 Curriculum, Android, Vocational School

PENDAHULUAN

Era digital menjadikan perubahan sangat pesat, berawal dari sesuatu yang tradisional berubah menjadi modern. Perubahan ini menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) harus mempersiapkan perubahan yang terjadi, sehingga kualitas manusia perlu ditingkatkan agar dapat mengikuti perubahan yang berlangsung. Dalam hal ini, kualitas SDM didorong dan ditekankan pada penguasaan dan pembentukan kemampuan *hardskill* maupun *softskillnya* sehingga dapat bersaing di pasar kerja dengan cara mengimplementasikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dari proses pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah vokasi harus berorientasi pada praktik kerja melalui pembelajaran yang efektif menekankan pada praktikum tanpa meninggalkan teoritis agar *output* lulusan benar-benar siap kerja di dunia usaha/ industri. Hal tersebut senada dengan slogan SMK BISA, oleh karenanya perlu pembelajaran yang berorientasi pada praktikum dengan didukung dengan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik dalam memahami materi dapat mudah dan cepat.

Fakta di lapangan membuktikan bahwa hasil belajar kearsipan dalam skala nasional masih rendah. Salah satu penyebab sulitnya seorang guru mengajarkan kearsipan adalah belum dimanfaatkannya media pembelajaran dan buku digital secara masif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak menarik. Dalam hal ini, pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai (Mumtahanah, 2014); (Mustafidah & Aryanto, 2010). Penggunaan media, dapat membuat hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit dan membuat suasana belajar yang tidak menarik menjadi menarik. Berbagai media pembelajaran diciptakan sebagai solusi alat bantu yang benar-benar cocok dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran tersebut menjadi efektif, menarik dan interaktif serta menyenangkan.

Media pembelajaran sebagai bagian yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran menjadikan peserta didik akan lebih terbantu dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi menjadikan perpaduan antara teknologi cetak dengan teknologi digital dalam pembelajaran. Modul cetak yang ada tersebut diubah pada penyajiannya dalam bentuk elektronik sehingga muncul istilah buku digital. Buku digital merupakan bentuk penyajian bahan belajar secara mandiri yang disusun dengan cara yang sistematis dalam format elektronik (Andrea, 2016); (Letchumanan, 2010).

TINJAUAN PUSTAKA

Buku digital menyajikan bentuk teks, gambar, dan video berupa multimedia yang di dalamnya menyajikan bahan ajar yang menarik sehingga pembelajaran lebih aktif dan

menyenangkan. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar (Saccharosa, 2016).

Manfaat penggunaan buku digital dalam pembelajaran yaitu menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan materi yang diajarkan, merangsang peserta didik dalam berpikir, bersikap dan berkembang untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkannya. Materi yang dikembangkan di dalam buku digital ini bersifat pengayaan (Ebied dkk., 2015); (Yalman, 2014); (Amari, 2012); (Jones & Brown, 2011); (Karim, 2011). Peserta didik dapat memperluas wawasan melalui materi yang telah disajikan dalam bentuk buku digital. Dengan demikian, buku digital sebagai media pembelajaran yang dapat memotivasi kemandirian belajar peserta didik serta menjadi pemicu semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya buku peserta didik dan buku guru yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah. Berdasarkan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik dipacu untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini. Guru sebagai pengendali utama pada proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan kompetensinya sesuai dengan karakter dan kebutuhannya.

Hasil penelitian (Kocak, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa dengan menggunakan komputer, tablet maka akan lebih menyukai buku digital saat belajar. Alasan utama mengapa mereka lebih suka buku digital yaitu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi di manapun berada. Peserta didik menganggap bahwa buku digital mudah digunakan dan bermanfaat (Jones & Brown, 2011); (Delacruz, 2014); (Moody, 2010). Untuk mengakomodasi secara efisien pembelajaran, maka guru bereksperimen dengan pendidikan terkini melalui teknologi. Oleh karena itu, penggunaan buku digital pada pembelajaran diharapkan guru dapat melakukan pengembangan profesional sebagai guru di era digital.

Guru dapat mencari alternatif untuk mendukung dalam mengembangkan profesionalismenya sebagai kolaborasi untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan guru lainnya. Penggunaan buku digital dalam pendidikan sangat penting sebab menawarkan era digital. Model pembelajaran memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik.

Buku digital sebagai salah satu format alternatif dari buku cetak. Ada banyak kelebihan buku digital yang tidak dimiliki buku cetak. Buku digital merupakan bagian dari gaya modern yang didukung perangkat elektronik. Kehadiran buku digital semakin menggeser buku cetak yang ada

saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menjalankan program Buku Digital atau yang sering disebut Buku Sekolah Elektronik (BSE). Persoalan yang muncul dilapangan, bahwa hampir setiap sekolah belum bisa merealisasikan program tersebut, karena: 1) kurangnya persiapan sosialisasi, 2) kurangnya sarana dan prasarana pendukung, 3) buku digital versi BSE kurang interaktif, 4) buku ajar versi BSE belum dilengkapi dengan lembar praktik dan petunjuk praktik, serta 5) buku digital versi BSE kurang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 versi revisi. Sebenarnya program dari pemerintah ini sangat baik dan bermanfaat bagi pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka bahwa diperlukan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan bahan ajar berupa buku digital interaktif. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan untuk mengetahui pemanfaatan buku digital kearsipan kurikulum 2013 berbasis android pada SMK di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Gall, Gall & Borg dalam Setyosari (2017: 276) mengatakan bahwa:

“Penelitian dan pengembangan merupakan pembangunan berbasis industri, temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, kemudian dilakukan uji lapangan secara sistematis, dievaluasi dan disempurnakan sampai diketahui efektivitas, kualitas, atau standar yang sama dari kriteria yang ditentukan”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu SMK di Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random sampling. Subyek yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu X AP I sebagai kelas kontrol dan X AP II sebagai kelas eksperimen. Sampel dilakukan di SMK Negeri di Surakarta, sebab sarana dan prasarana sekolah mendukung dalam proses pembelajaran digital. Subjek penelitian yaitu peserta didik Kelas X AP SMK di Surakarta, sedangkan objek penelitiannya yaitu kelayakan Buku Digital.

Tahap Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah langkah awal sebelum melakukan pengembangan pada media yang dibuat, sehingga perlu mengidentifikasi kebutuhan dalam menindaklanjuti pembuatan buku digital yang direncanakan pada awal rancangan. Analisis terdiri dari beberapa tahap yaitu 1) Analisis Materi, 2) Analisis Buku Digital, 3) Analisis Pengguna, serta 4) Sarana Prasarana Pembelajaran.

Tahap Desain

Penyusunan draft produk dalam buku digital berdasarkan hasil observasi mendalam dilakukandengan beberapa tahapan, antara lain: 1) Menentukan Kompetensi Dasar (KD), 2)

Pemilihan dan pengumpulan bahan, 3) Desain Peta Materi, 4) Desain Garis Besar Isi Media (GBIM), 5) Membuat *Storyboard*, 6) Desain Tampilan, 7) Tahap Pengembangan dan Implementasi.

Awal pembuatan buku digital di mulai dengan menyiapkan teks, gambar, video yang diperlukan dalam materi pembelajaran, Proses pembuatan buku digital dilakukan dengan penyusunan materi yang sesuai dengan silabus mata pelajaran kearsipan.

Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung sehingga dapat memperkuat informasi yang diperoleh sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran.

Kuesioner

Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang diharapkan oleh responden.

Tes

Hasil tes digunakan untuk mengetahui keefektifan buku digital yang dikembangkan.

Dokumentasi

Dokumen tersebut sebagai bukti untuk menunjang kualitas dari data dan bukti keabsahan data yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku digital kearsipan kurikulum 2013 yang telah dilakukan menggunakan acuan model pengembangan produk Hannafin and Peck. Langkah-langkah pengembangan buku digital kearsipan berbasis kurikulum 2013 ini terdiri dari tiga tahap yaitu *need assessment* (tahap analisis kebutuhan), *design* (tahap desain), serta *develop & implement* (tahap pengembangan dan implementasi).

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran atau tidak. Uji coba produk dilakukan melalui 3 tahapan yaitu uji coba *one to one evaluation*, uji coba *small group evaluation*, dan uji coba *field test* (Suparman, 2012). Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan yaitu sebagai berikut:

Uji Coba One to One Evaluation

Uji coba *one to one evaluation* dilaksanakan setelah buku digital divalidasi oleh ahli materi, praktisi dan ahli media dan dinyatakan layak uji coba lapangan. Uji coba ini dilakukan kepada 3 peserta didik. Peserta yang mengikuti uji coba memberikan tanggapan melalui angket terhadap produk buku digital yang dikembangkan. Pada tahap ini peserta didik menilai dari dua aspek yaitu aspek hasil media dan aspek keefektifan buku digitalnya. Data yang diperoleh dari

hasil uji coba tersebut dijadikan kajian untuk mengetahui tanggapan terkait dengan buku digital yang dikembangkan sebelum di ujicobakan pada tahap berikutnya.

Uji coba menyatakan buku digital pada aspek hasil media menunjukkan katagori sangat baik dengan 90% dan aspek keefektifan menunjukkan katagori sangat baik dengan 91%, Dari hasil tersebut buku digital memperoleh nilai hasil rata-rata sebesar 90.5% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa buku digital menunjukkan kategori sangat baik dari aspek hasil dan keefektifannya sehingga buku digital yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran kearsipan.

Uji coba *small group evaluation*

Uji coba *small group evaluation* memiliki tujuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang muncul pada saat produk buku digital diujicobakan dilapangan. Pada uji coba ini terdapat 9 peserta didik yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap produk buku digital yang dikembangkan. Pemilihan sampel 9 peserta didik meliputi peserta didik berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Peserta didik yang sudah diikutkan dalam uji coba *one to one evaluation* sudah tidak dimasukkan lagi dalam uji coba *small group evaluation*. Data yang diperoleh dari hasil uji coba selanjutnya dapat dikaji untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap buku digital yang dikembangkan.

Uji coba buku digital menunjukkan kategori sangat baik dengan 90%, sedangkan aspek keefektifan menunjukkan kategori sangat baik dengan 91%, sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar 91% dengan kategori sangat baik.

Uji Coba *field test*

Uji coba *field test* dengan memberikan angket kepada peserta didik. Uji coba lapangan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kualitas buku digital yang dikembangkan. Kegiatan pengumpulan informasi menggunakan angket dan pedoman wawancara yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Uji coba hasil media menunjukkan kategori baik dengan 89%, sedangkan aspek keefektifan menunjukkan kategori sangat baik dengan 93%. Buku digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 91% dengan kategori sangat baik sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas maupun belajar mandiri diluar kelas. Penggunaan buku digital dapat meningkatkan kualitas, fungsi serta membantu peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar (Lai, 2016). (Liaw & Huang, 2014); (Chen, 2013); (Bradshaw, 2005) menunjukkan bahwa melalui sistem pembelajaran melalui buku digital dapat mengeksplorasi pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Uji t-test (*independent samples test*) pada saat *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol diketahui bahwa nilai signifikansi uji-t adalah 0,160. Nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 tidak ditolak serta nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,421 < t_{tabel} yaitu sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada waktu *pretest*, selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa buku digital kearsipan berbasis kurikulum 2013, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan buku digital kearsipan kurikulum 2013, akan tetapi menggunakan buku teks biasa yang belum berbasis kurikulum 2013.

Kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai hasil belajarnya lebih unggul daripada kelas kontrol. Hasil nilai kelas eksperimen sebelum menggunakan buku digital memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,97 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan buku digital memperoleh nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi sebesar 81,25. Hasil penilaian uji t-test (*independent samples test*) *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai signifikansi uji-t adalah 0,014. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti H_1 tidak ditolak serta nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,531 > t_{tabel} yaitu sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian (Perdana, 2013) menunjukkan bahwa buku digital layak dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah vokasi. Guru dan peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran mendapatkan tanggapan berturut-turut sebesar 86% (kriteria sangat baik) dan 100% (kriteria sangat baik) dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah vokasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,85% dengan KKM KD \geq 80.

Buku digital kearsipan berbasis kurikulum 2013 mudah digunakan dan fleksibel sebab dapat dimasukkan ke dalam perangkat *laptop*, *smartphone* dan *gadget* pengguna. Hal tersebut yang menjadi salah satu sebab buku digital mudah diterima oleh penggunanya (Rockinson-Szapkiw, dkk., 2013). Buku digital mudah digunakan dan penggunaannya dibutuhkan terutama untuk menulis tugas atau pekerjaan proyek. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Roesnita & Zainab, 2005).

Efektivitas adalah kemampuan di dalam memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Handoko (2003) Keefektifan diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan. Hal tersebut senada dengan pendapat Trianto (2010) bahwa keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan buku digital kearsipan kurikulum 2013 tergolong kategori baik dengan nilai 89%, sedangkan aspek keefektifan media menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai 93% sehingga dapat membantu peserta didik

dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data penilaian kelayakan dari ahli materi termasuk pada katagori sangat baik atau sangat layak digunakan dengan nilai 90%, sedangkan hasil penilaian ahli media termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak digunakan dengan nilai 90%, di samping itu juga uji coba pada peserta didik termasuk dalam katagori sangat baik atau layak digunakan dengan nilai 95%.

KESIMPULAN

Pemanfaatan buku digital kearsipan kurikulum 2013 berbasis android pada sekolah vokasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keefektifan buku digital kearsipan kurikulum 2013 didasarkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan belajar tersebut tidak lepas dari media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran. Manfaat dari media yang digunakan sangat dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Guru dan peserta didik sangat terbantu dengan adanya buku digital. Pemanfaatan media digital, juga membantu terjangkaunya buku digital dari masyarakat desa sampai kota. Buku digital diharapkan tidak terpusat hanya pada daerah kota, akan tetapi menyeluruh untuk pengguna baik guru dan peserta didik di desa maupun yang ada di kota.

Terdapat saran berkaitan dengan buku digital kearsipan kurikulum 2013 berbasis android sebagai berikut: 1) kepala sekolah memotivasi guru agar lebih dapat mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan cara mengadakan pelatihan dan *workshop*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah; 2) Guru sebelum menggunakan buku digital terlebih dahulu mengunduh buku digital di google drive dan aplikasi *supreader* di *play store* smartphone android sebagai aplikasi pembaca buku digital. Buku digital kearsipan kurikulum 2013 yang sudah diunduh selanjutnya disinkronkan pada aplikasi *supreader*. Guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik dengan terlebih dahulu membaca petunjuk penggunaan media; 3) Penelitian ini masih terbatas pada sekolah negeri. Penelitian lanjutan dengan cara melakukan penelitian pada sekolah yang lebih banyak lagi. Buku digital kearsipan kurikulum 2013 yang dikembangkan belum mencakup seluruh kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam satu semester sehingga perlu adanya pengembangan pokok bahasan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, M.S. S. (2012). The effectiveness of using e-book in the reading course on academic achievement among students in the secondary first grade. *Reading and Knowledge Magazine*, 13(3), 42-88.
- Andrea., Jenny., Joanna., & Amelia. (2016). Using e-books to create shared learning experiences between students of differing abilities. *Journal of Occupational Therapy, Schools, & Early Intervention*, 9(1), 12-18.

- Bradshaw. (2005). Multimedia Textbooks and Student Learning. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 1(2), 1-9.
- Chen, H. Y. (2013). Exploring The Reasons For Using Electric Books And Technologic Pedagogical And Content Knowledge Of Taiwanese Elementary Mathematics And Science Teachers. *Journal TOJET: Educational Technology*, 12(2), 131-141.
- Ebied, M.M.A.& Rahman, S.A.A. (2015). The Effect of Interactive E-Book on Students' Achievement at Najran University in Computer in Education Course.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Salemba Empat.
- Jones, T. & Brown, C. (2011). Reading engagement: A comparison between e-books and traditional print books in an elementary classroom. *International Journal of Instruction*, 4(2), 1-18.
- Karim, A. (2011). The effectiveness of individual self-learning computer simulated and electronic book in the development of innovative thinking among science students in second year, faculty of education, sultanate of oman (experimental study). *Journal of the Faculty of Education, University of Assiut*, 27(2), 1-9.
- Kocak, O. (2016). Investigating the status of tablet computers and e-books use of open education faculty students: A case study. *International Journal of Distance Education Technologies (IJDET)*, 14(2), 1-10.
- Lai, C. (2016). Integrating E-Books Into Science Teaching By Preservice Elementary School Teachers. *Journal of Education in Science: Environment and Health (JESEH)*. 2(1), 57-66.
- Letchumanan, M. & Tarmizi, R. A. (2010). Utilization of e-book among university mathematics students. *Journal elsevier: Procedia Social and Behavioral Sciences*, 8 (1) 580-587.
- Liaw & Huang (2014). Investigating Learner Attitudes Toward E-Books as Learning Tools: Based on The Activity Theory Approach. *Journal Interactive Learning Environments*. 1(1), 1-15.
- Moody, AK. (2010). Using electronic books in the classroom to enhance emergent literacy skills in young children. *Journal of Literacy and Technology*, 11(4), 22-52.
- Mumtahanah, N. (2014). Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 91-104.
- Mustafidah & Aryanto. (2010). Pengembangan media digital interaktif kalkulus II dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Techno*, 11(2), 84-9.
- Perdana, B. (2013). *Pengembangan Buku Digital Interaktif (BUDIN) berbasis adobe creative suite pada materi genetika di SMK*. Semarang: UNNES.
- Rockinson-Szapkiw, A.J., Courduff, J., Carter, K., & Bennett D. (2013). *Electronic versus traditional print textbooks: A comparison study on the influence of university students' learning. computers & education*, 63, 259-266.
- Roesnita & Zainab A.N. (2005). The Pattern of E-Book Use Amongst Undergraduates In Malaysia: A Case of to Know is to Use. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, 10(2), 1-23.
- Saccharosa, C. (2016). Pengembangan Buku Digital Sebagai Media Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3, 1-16.

Setyosari, Punaji. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.

Trianto. (2010). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Media Pranada Group.

Yalman, M. (2014). Preservice Teachers Views about E-Book and Their Levels of use of E-Books. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13(2), 138-147.